



Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital

Indah Khairany¹, Maghfirah Chairunnisa², Muhammad Arifin³

^{1,2,3} Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹indahkhairany.45@gmail.com, ²maghfirahchairunnisa@gmail.com,

³muhammadarifin@umsu.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 03-11-2023

Accepted: 03-01-2023

Published: 28-01-2024

Keywords:

Role
Implementation
Learning Strategy
Digital Era

Abstract

In the digital age, effective learning strategies not only focus on delivering material, but also involve students actively in the learning process, encourage deep understanding, and develop skills relevant to the digital world. In addition to the role of learning strategies, their implementation is also key in ensuring learning success in this digital era. The objective of this research is to explore the importance of learning strategies and their application in the digital era. To achieve this, a qualitative research approach is employed with data being sourced from a range of relevant literature. The Miles and Huberman model is utilized as the data analysis methodology, encompassing process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The role of learning strategies in digital era is supporting factors that help increase student learning motivation, achieve learning goals, and update teacher teaching skills. The implementation of learning strategies in the current digital era are 1) Learning models such as blended learning, distance learning, mobile learning and virtual learning environment. 2) Learning innovations such as google sites, whatsapp, teamviewer, remote utilities, aeroadmin, google drive and google forms. 3) Digital learning design developed by applying the principles of independence, flexibility, contemporary, mobility and suitability to the level of need.

Abstrak

Pada era digital, strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia digital. Selain peran strategi pembelajaran, implementasinya juga menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan pembelajaran di era digital ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran strategi pembelajaran dan bagaimana implementasinya pada era digital. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Untuk mencapai hal ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan. Model Miles dan Huberman digunakan sebagai metodologi analisis data, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang komprehensif. Strategi pembelajaran di era digital berperan sebagai faktor pendukung yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, mencapai tujuan pembelajaran, dan memperbaiki keterampilan pengajaran guru. Implementasi strategi pembelajaran pada era digital saat ini yaitu 1) Model pembelajaran seperti *blended learning*, *distance learning*, *mobile learning* dan *virtual learning environment*. 2) Inovasi pembelajaran seperti *google sites*, *whatsapp*, *teamviewer*, *remote utilities*, *aeroadmin*, *google drive* dan *google form*. 3) Desain pembelajaran digital yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip kemandirian, keluwesan, kekinian, mobilitas dan kesesuaian dengan tingkat kebutuhan.

Kata Kunci: Peran, Implementasi, Strategi Pembelajaran, Era Digital.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri [1]. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, maka salah satu modal utama yang harus dimiliki setiap orang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu faktor kunci yang mendukung kesuksesan individu dan kemajuan suatu negara.

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya [2]. Perkembangan teknologi, terutama dengan munculnya era digital, telah membawa perubahan besar dalam cara orang belajar dan mengakses informasi. Teknologi digital memungkinkan kita untuk menggunakan berbagai alat dan platform pembelajaran, seperti pembelajaran daring, *e-learning*, *mobile learning*, dan aplikasi pendidikan, yang menawarkan peluang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi di dalam lingkungan pendidikan. Meskipun teknologi ini menawarkan potensi besar dalam dunia pendidikan, akan tetapi dalam proses implementasinya memiliki sejumlah tantangan.

Perubahan paradigma pembelajaran yang terlihat paling jelas adalah bahwa pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik di era digital. Siswa dan pendidik sekarang dapat mengakses sumber daya pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Namun, perubahan ini juga memunculkan sejumlah masalah baru yang memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidik dan lembaga pendidikan perlu memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Era digital bukanlah suatu pilihan, melainkan sebuah konsekuensi yang harus diterima dan dimanfaatkan secara optimal [3]. Di tengah laju perkembangan teknologi, penguasaan dan pengendalian teknologi menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat dari perkembangan teknologi ini. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arifin dkk [4], bahwa setiap guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan mengajar sesuai dengan karakter, budaya, kebiasaan, trend dan sikap anak yang terbentuk di era saat ini. Tak luput juga guru harus aktif, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi.

Peran strategi pembelajaran menjadi sangat penting di era digital ini. Hilda Taba dalam Asrori [5], menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Pada era digital, strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia digital. Selain peran strategi pembelajaran, implementasinya juga menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan pembelajaran di era digital ini. Strategi yang baik hanya akan memberikan dampak positif jika diterapkan dengan baik oleh pendidik dan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam era digital.

Tulisan ini membahas peran strategi pembelajaran dan implementasinya pada era digital. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran strategi pembelajaran dan implementasinya dalam konteks digital, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital yang terus berubah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menghimpun data dari berbagai sumber referensi kepustakaan yang relevan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi [6].

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman dalam Wanto [7], dimana analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi (reduksi) data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan kondensasi data agar data yang disajikan tidak terlalu luas, lalu peneliti menyajikan data berupa

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

hasil penjabaran informasi yang diperoleh dengan menyajikan beberapa teori terkait, lalu tahapan terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Peneliti memusatkan perhatian pada tujuan penelitian, menggali teori yang mendukung, dan menyusun kesimpulan berdasarkan kajian literatur yang melibatkan berbagai jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber-sumber media lainnya, baik dalam format cetak maupun daring. Referensi ini digunakan sebagai landasan untuk mengeksplorasi peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah selesai mengumpulkan data dan merinci temuan dari berbagai sumber tersebut, analisis mendalam, evaluasi kritis, dan sintesis informasi dilakukan untuk mencapai kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hakikat Strategi Pembelajaran

Strategi secara etimologi merupakan turunan kata dari bahasa Yunani yakni *strategos*. Adapun *strategos* memiliki arti yaitu “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan perspektif yang berbeda-beda namun pada dasarnya semua memiliki arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, di antara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan teknik melakukan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan belajar. Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang bersifat umum serta beberapa rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran [8]. Strategi pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Nasution [9]. Menurut Haudi [10], strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik guna mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar mereka dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut Nurhasanah dkk [11], bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Penjelasan lain menurut Solihatin [12], yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam suatu sistem pembelajaran yang menyeluruh, berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan demi mencapai tujuan umum pelajaran yang menggambarkan prosedur yang sudah tersistematis dalam membantu usaha peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, merencanakan dan mengatur bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian rancangan kegiatan pembelajaran dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran meliputi materi atau bahan ajar, media belajar, pemberian contoh, pemberian latihan dan pemberian umpan balik.

3.2 Peran Strategi Pembelajaran pada Era Digital

Strategi pembelajaran memiliki peran yang cukup penting terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai tenaga pendidik, guru dituntut agar dapat memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Pada era digital ini, teknologi yang digunakan dan dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam kelancaran kegiatan pembelajaran.

Menurut Said [13], peran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Meningkatkan Aksesibilitas, fleksibilitas, efektivitas pembelajaran. Digitalisasi memungkinkan siswa mengakses informasi atau sumber daya pembelajaran lebih mudah dari mana dan kapan saja. Siswa dapat belajar mandiri lebih fleksibel melalui platform pembelajaran *online* tanpa harus perlu mengkhawatirkan batasan waktu dan tempat, sehingga hal ini membuat pembelajaran lebih efektif. 2) Meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Teknologi menawarkan berbagai macam alat dan aplikasi interaktif yang dapat memicu minat dan keterlibatan peserta didik. Misalnya video interaktif, simulasi, permainan edukatif, dan platform kolaboratif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif, ikut berpartisipasi dalam kegiatan

pembelajaran dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara mendalam. Sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek. Teknologi memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan berbagai alat digital untuk pembuatan, penyuntingan dan berbagai karya siswa. Peserta didik dapat menggunakan aplikasi desain grafis, pemograman atau produksi media untuk mengimplementasikan ilmu mereka dalam bentuk nyata dan menghasilkan karya yang bermakna.

Strategi pembelajaran berperan sebagai faktor pendukung yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa [14]. Siswa memiliki akses luas ke teknologi dan informasi di era digital ini. Strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks digital, seperti penggunaan alat pembelajaran *online*, simulasi, *game* edukasi, dan sumber daya digital lainnya, dapat memotivasi siswa karena mereka merasa terlibat dalam pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan preferensi mereka.

Strategi pembelajaran berperan sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran masih menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama ketika menggunakan teknologi digital. Guru perlu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikan alat dan sumber daya digital secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini sejalan dengan pernyataan Warsita [15] yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga berperan dalam memperbarui keterampilan pengajaran guru. Pada era digital, guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan teknologi. Dengan memahami dan mengenal berbagai macam strategi pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif, efisien, dan menyenangkan [14]. Ini termasuk penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan alat digital lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran tetap menjadi landasan penting dalam pendidikan di era digital. Guru perlu memadukan pendekatan tradisional dengan teknologi yang tersedia agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, sambil tetap memfokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dengan begitu, mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan memuaskan kepada peserta didik.

3.3 Implementasi Strategi Pembelajaran pada Era Digital

Era digital merupakan era dimana perkembangan teknologi semakin pesat mengikuti perkembangan zaman. Alat teknologi bukanlah alat yang jarang ditemukan. Hampir setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, kemasyarakatan, kebudayaan, olahraga, ekonomi, dan politik selalu menggunakan teknologi canggih untuk mencari informasi dan membantu melakukan setiap kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan. Teknologi yang saat ini memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pembelajaran memberikan tambahan pengetahuan yang baik bagi guru yang dapat disampaikan kepada peserta didik, misalnya dengan mencari bahan ajar yang lebih menarik agar siswa tetap tertarik untuk belajar. Selain meneliti materi pendidikan, guru dapat memanfaatkan teknologi mutakhir untuk mendukung pembelajaran dengan menjadi *blogger*. Hal ini akan membantu peserta didik memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa dapat mengulang materi yang diberikan guru dimanapun dan kapanpun mereka mau. Tentu saja hal ini bergantung pada fasilitas yang memadai. Guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana memanfaatkan teknologi untuk kebaikan.

Perkembangan teknologi tersebut membawa perubahan terhadap paradigma dan praktik pembelajaran dunia pendidikan saat ini. Pada era digital ini guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital lebih banyak ke dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran pada era digital menuntut peserta didik dan tenaga pendidik untuk siap berkomunikasi secara interaktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer/laptop, *smartphone*, internet dan media digital lainnya. Oleh karena itu, kehadiran teknologi informasi dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran pada era digital. Dengan strategi pembelajaran yang ada pada era digital saat ini, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejalan dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam platform seperti *google document* sebagai media dalam melakukan forum diskusi *online*, mensubmit ulangan melalui *google form*, serta mengadakan kuis melalui *website* atau aplikasi lainnya. Dengan adanya berbagai macam *platform* tersebut, maka pembelajaran dapat berlangsung tanpa perlu memperhitungkan jarak dan lebih menghemat

waktu. Menurut Aziz [16], ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pada era digital saat ini yaitu : *Pertama*, model pembelajaran seperti *blended learning*, *distance learning*, *mobile learning* dan *virtual learning environment*. *Kedua*, inovasi pembelajaran seperti *google sites*, *whatsapp*, *teamviewer*, *remote utilities*, *aeroadmin*, *google drive* dan *google form*. *Ketiga*, desain pembelajaran digital yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip kemandirian, keluwesan, kekinian, mobilitas dan kesesuaian dengan tingkat kebutuhan.

Pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran tatap muka atau luring dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilaksanakan secara daring [17]. Adanya tambahan pembelajaran di sekolah sehingga memerlukan tambahan bimbingan belajar memicu munculnya masalah terhadap pembelajaran secara tatap muka saja tidak cukup diberikan pada jam sekolah. Maka, salah satu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang dimaksud adalah *blended learning*. Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang mana antara siswa dan guru tidak terjalin kontak dalam wujud tatap muka *realtime*. Komunikasi dilakukan dengan dua arah yang difasilitasi dengan media semacam telepon, internet, video dan lainnya [18]. Pembelajaran jarak jauh ini berfungsi sebagai bentuk pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan tersebut. *Mobile learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan perangkat (*device*) bergerak agar peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, petunjuk belajar dan aplikasi pembelajaran, dimana dan kapanpun mereka berada tanpa terbatas oleh ruang dan waktu [19]. Perangkat yang dimaksud adalah berupa *smartphone*, *tablet*, *komputer/laptop* dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kemudahan baik kepada guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. *Virtual learning environment* merupakan sebuah platform berbasis *website* untuk pembelajaran dalam aspek digital yang digunakan oleh sebagian institusi pendidikan [16]. *VLE* ini menyediakan sarana berupa ruangan virtual dimana siswa ataupun mahasiswa dapat masuk dan mengakses materi pembelajaran, mengunduh modul, absensi, melakukan evaluasi pembelajaran dan sebagainya sesuai dengan tanggung jawab atas diri mereka sendiri. Dengan kata lain, *VLE* juga biasa disebut dengan *E-Learning*.

Google sites merupakan salah satu produk *google* sebagai alat membuat situs. Bagi pengguna baru, bukanlah hal yang sulit untuk menggunakan dan mengelolanya. *Google sites* sangat bermanfaat karena menawarkan situs yang *user friendly* serta menggunakan *dashboard* yang mudah dipahami bagi pengguna umum seperti siswa maupun guru yang ingin memanfaatkannya sebagai media pembelajaran *online*. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang sudah tidak asing lagi digunakan sebagai alat komunikasi *online*. Aplikasi ini memiliki fitur yang cukup lengkap seperti dapat mengirim pesan, suara, video, foto, dokumen dan lain sebagainya. Sehingga dapat diperoleh banyak manfaat dari aplikasi ini, seperti memanfaatkannya sebagai media pembelajaran dikarenakan mudah dan cepat untuk mengakses sesuatu melalui aplikasi *whatsapp* ini. *Google drive* memiliki dukungan fitur untuk membuat layanan yang menawarkan potensi peluang yang sangat besar bagi dunia pendidikan, termasuk proses pembelajaran. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran layaknya di ruangan melalui *google drive* dengan cara memberikan siswa materi dalam bentuk video. Mengusulkan topik pelajaran dan siswa diajak menjawab pertanyaan sekaligus membuat pernyataan yang sesuai sehingga terjadi diskusi interaktif. Menggunakan *google drive* untuk mencatat aktivitas kelas siswa, termasuk mencatat kehadiran, nilai, dan aktivitasnya. Dapat juga digunakan untuk melakukan penilaian akademik. Melatih kerjasama tim peserta didik dengan memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan secara berkelompok. Layanan presentasi memberi pengguna fungsionalitas untuk membuat *file* presentasi untuk tujuan pendidikan atau pembelajaran di kelas dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak pernah terlepas dari yang namanya proses evaluasi. Oleh karena itu, penilaian penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa atau efektivitas dan efisiensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada era digital saat ini, inovasi pada pembelajaran menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik. Inovasi merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk mencapai kenyamanan dan sesuatu yang baru. Perubahan tersebut harus terus diupayakan, misalnya dalam proses penilaian pembelajaran. Perubahan ini ditandai dengan digantikannya ujian berbasis kertas dengan ujian berbasis digital. Penggunaan ujian berbasis digital dapat menggunakan *software Google Forms*. *Google Forms* merupakan salah satu produk *Google* yang dapat digunakan untuk membuat ujian atau evaluasi pembelajaran *online*.

Dari beberapa macam implementasi strategi pembelajaran yang sudah diuraikan pada era digital di atas, semua memiliki keterkaitan dengan peran strategi pembelajaran, yakni memudahkan guru dalam menyediakan materi pembelajaran melalui media digital agar bisa diakses secara virtual oleh peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang beragam dan meningkatkan motivasi bagi peserta didik,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, meningkatkan kapasitas fasilitator, meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu hingga perluasan akses sumber pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rancangan kegiatan pembelajaran dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam era digital, strategi pembelajaran tetap memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mencapai tujuan pembelajaran, dan memperbarui keterampilan pengajaran guru. Penggunaan teknologi digital, seperti alat pembelajaran *online* dan sumber daya digital, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi strategi pembelajaran yang bijak tetap menjadi fondasi kunci dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan teknologi dan menggabungkannya dengan pendekatan tradisional untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif, sambil memperhatikan motivasi siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan begitu, pendidikan di era digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan bagi semua peserta didik.

Adapun Implementasi strategi pembelajaran pada era digital saat ini yaitu 1) Model pembelajaran seperti *blended learning*, *distance learning*, *mobile learning* dan *virtual learning environment*. 2) Inovasi pembelajaran seperti *google sites*, *whatsapp*, *teamviewer*, *remote utilities*, *aeroadmin*, *google drive* dan *google form*. 3) Desain pembelajaran digital yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip kemandirian, keluwesan, kekinian, mobilitas dan kesesuaian dengan tingkat kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan fleksibel dalam menanggapi perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis.

REFERENCES

- [1] R. Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- [2] P. Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Al-Fathin J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 1, p. 47, 2019, doi: 10.32332/al-fathin.v2i2.1423.
- [3] W. Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya," *Semin. Nas. Pendidik.*, pp. 1–9, 2017, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/reader/87779963>
- [4] M. Arifin, H. Syahputra, and I. H. Batubara, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, 1st ed. Medan: UMSU Press, 2022.
- [5] M. Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah," *Madrasah*, vol. 6, no. 2, p. 26, 2016, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net>
- [6] I. Prasetya, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Teori dan Praktik)*, 1st ed. Medan: UMSU Press, 2022.
- [7] A. H. Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *J. Public Sect. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–43, 2017, doi: 10.26740/jpsi.v2n1.p39-43.
- [8] Haidir and Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Transformatif)*, 2nd ed. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- [9] W. N. Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- [10] Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- [11] S. Nurhasanah, A. Jayadi, R. Sa'diyah, and Syafrimen, *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- [12] E. Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN*, 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- [13] S. Said, “Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21,” *J. Penkomi*, vol. 6, no. 2, pp. 194–202, 2023, doi: <https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>.
- [14] A. S. Savitri, D. Sallamah, N. A. Permatasari, and P. Prihantini, “Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, vol. 13, no. 2, p. 505, 2022, doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54825.
- [15] B. Warsita, “Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran,” *J. Teknodik*, vol. XIII, no. 1, pp. 064–076, 2009, doi: 10.32550/teknodik.v13i1.440.
- [16] T. N. Azis, “Strategi pembelajaran era digital,” *Annu. Conf. Islam. Educ. Soc. Sains (ACIEDSS 2019)*, vol. 1, no. 2, pp. 308–318, 2019.
- [17] K. I. Widiara, “Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital,” *Purwadita*, vol. 2, no. 2, pp. 50–56, 2018, [Online]. Available: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/87-166-1-SM.pdf>
- [18] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2009.
- [19] B. Warsita, “Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Inovatif,” *J. Teknodik*, vol. XIV, no. 1, pp. 062–073, 2010, doi: 10.32550/teknodik.v14i1.452.